

Hubungan Sumber informasi, Budaya dan Keluarga dengan Pernikahan Dini pada Wanita PUS (Pasangan Usia Subur) di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

Surya Anita

Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan/Kebidanan, Universitas Sari Mutiara Indonesia

E-mail: surya.anita79@yahoo.co.id

ABSTRAK

Di Indonesia diperkirakan jumlah remaja mencapai 65 juta jiwa atau 25% dari 225 juta jiwa jumlah penduduk. Terbukti bahwa Indonesia menempati urutan ke-37 setelah Kamboja. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2013, perempuan usia 15-19 tahun yang menikah di perkotaan meningkat menjadi 21%. Sedangkan yang terjadi di pedesaan tentang pernikahan usia muda ini menurun menjadi 24,5%. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengurangi angka kejadian pernikahan dini di desa Tembung. Jenis penelitian ini bersifat *Analitik deskriptif* untuk mengetahui hubungan sumber informasi, budaya dan keluarga dengan pernikahan dini pada wanita PUS di desa Tembung kecamatan Percut Sei Tuan. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita PUS sebanyak 105 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan sumber informasi dengan pernikahan dini pada wanita PUS di desa Tembung kecamatan Percut Sei Tuan ($p\text{-value} = 0,020$), Ada hubungan yang signifikan keluarga dengan pernikahan dini pada wanita PUS di desa Tembung kecamatan Percut Sei Tuan di ($p\text{-value} = 0,010$). Sedangkan budaya tidak memiliki hubungan yang signifikan. Kesimpulan penelitian ini bahwa sumber informasi. Disarankan kepada keluarga dan tenaga kesehatan supaya mensosialisasikan tentang proses remaja serta perkembangan-perkembangan yang sesuai dengan usianya supaya kejadian pernikahan dini dapat berkurang.

Keyword : Sumber informasi, Budaya, Keluarga, Pernikahan dini

ABSTACK

In Indonesia it is estimated that the number of adolescents reaches 65 million or 25% of the 225 million population. It is proven that Indonesia ranks 37th after Cambodia. The 2013 Indonesian Demographic and Health Survey (IDHS), women aged 15-19 years who married in urban areas increased to 21%. While what happened in the countryside about young marriage was decreased to 24.5%. The purpose of this research is to reduce the incidence of early marriage in the village of Tembung. This type of research is descriptive analytic to determine the relationship of information sources, culture and family with early marriage to women in Tembung village, Percut Sei Tuan district. The population in this study was 105 women. The results showed that there was a significant relationship between sources of information and early marriage among women in Tembung village of Percut Sei Tuan sub-district ($p\text{-value} = 0.020$). There was a significant relationship between family and early marriage women in Tembung village of Percut Sei Tuan sub-district in ($p\text{-value} = 0.010$). While culture does not have a significant relationship. The conclusion of this research is that the source of information. It is recommended to families and health workers to socialize about adolescent processes and developments according to their age so that the incidence of early marriage can be reduced

Keyword : Sources of information, Culture, Family, Early marriage

PENDAHULUAN

Pernikahan dini (*Early Mariage*) merupakan suatu pernikahan formal atau tidak formal yang dilakukan dibawah usia 18 tahun (UNICEF, 2014). Paling sering melakukan pernikahan usia dini ini adalah anak perempuan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan usia dini salah satunya adalah faktor ekonomi, karena banyak yang beranggapan bahwa menikah akan mengurangi beban dari orangtua dari anak tersebut (Miftahur, 2014).

Menurut data proyeksi penduduk tahun 2014, jumlah remaja mencapai 65 juta jiwa atau 25% dari 255 juta jiwa jumlah penduduk. Pernikahan usia dini merupakan masalah yang serius di negara ini. Terbukti bahwa indonesia menempati urutan ke-37 setelah kamboja. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012, perempuan usia 15-19 tahun yang menikah di perkotaan meningkat menjadi 21%. Sedangkan yang terjadi di pedesaan tentang pernikahan usia muda ini menurun menjadi 24,5%, Selain itu menurut Pusat kajian dan Perlindungan Anak di Indonesia, lebih dari 20% masyarakatnya menikahkan anak-anaknya dalam usia muda. Angka usia menikah pertama penduduk Indonesia yang berusia di bawah 20 tahun masih tinggi, yakni mencapai 20%. Data Riskesdas (2010) menunjukkan bahwa perempuan muda di Indonesia dengan usia 10-14 tahun menikah pada tahun 2010 sebanyak 0,2%. Meskipun proporsi kecil, namun hal ini menunjukkan

lebih dari 22.000 wanita muda berusia 10-14 tahun di Indonesia sudah menikah. Jumlah dari perempuan muda berusia 15-19 tahun yang menikah lebih besar jika dibandingkan dengan laki-laki muda berusia 15-19 tahun, yaitu 11,7% dibandingkan dengan 1,6%. Berdasarkan data statistik Indonesia tahun 2011 rata-rata usia perkawinan di daerah perkotaan adalah 27,9 tahun pada laki-laki dan 24,6 tahun pada perempuan. Sedangkan di daerah pedesaan adalah 26,1 pada laki-laki dan 21,9 tahun pada perempuan. Dari penelitian yang dilakukan didesa tembung, sejak survey awal observasi hingga proses penelitian diketahui bahwa dari 47.420 jiwa penduduk desa tembung terdapat 10.354 pasangan remaja dengan tingkat pendidikan yang rendah yang sudah menikah diusia muda. Pada remaja yang tidak tamat sekolah dasar (SD) terdapat 17,2% remaja yang sudah menikah muda, 4,9% remaja yang hamil anak pertama dan 22% remaja yang sudah pernah melahirkan (Siti, 2014). Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti di Kelurahan Hamparan Perak didapatkan jumlah sebanyak 105 sudah melakukan pernikahan dini yaitu pernikahan di usia rentang <20 tahun (Desa Tembung, 2018). Tujuan penelitian Untuk mengetahui Hubungan Sumber informasi, Budaya dan Keluarga dengan Pernikahan Dini Pada Wanita PUS (Pasangan Usia Subur) di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan

METODE

- Jenis penelitian ini bersifat *Analitik Deskriptif* untuk mengetahui Hubungan Sumber informasi, Budaya dan Keluarga dengan Pernikahan Dini Pada Wanita PUS (Pasangan Usia Subur) di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan .
- Sampel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu PUS yang ada di desa Tembung sejumlah 51 orang.
- Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan uji *chi square*

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Tabel 1 Hubungan Sumber Informasi Responden dengan Penikahan Dini pada wanita PUS di desa Tembung Tahun 2018

Sumber Informasi	Pernikahan dini				Total		p-value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Mendukung	33	64.7	1	2.0	34	66.7	0.020
Tidak mendukung	10	19.6	2	13.7	17	33.7	
Total	43	84.3	8	15.7	51	100	

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh hasil nilai probabilitas (*p-value*) = 0,020 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa sumber informasi berhubungan signifikan dengan pernikahan dini pada wanita PUS.

Tabel 2 Hubungan Budaya Responden dengan pernikahan dini di desa Tembung Tahun 2018

Budaya	Pernikahan dini				Total		p-value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Mendukung	26	51.0	5	9.8	31	60.8	0.614
Tidak mendukung	17	33.3	3	5.9	20	39.2	
Total	43	84.3	8	15.7	51	100	

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh hasil nilai probabilitas (*p-value*) = 0,614 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa budaya tidak berhubungan signifikan dengan pernikahan dini pada wanita PUS.

Tabel 5 Hubungan Keluarga Responden dengan pernikahan dini pada wanita PUS di desa Tembung Tahun 2018

Keluarga	Pernikahan dinif				Total		p-value
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Mendukung	38	74.5	2	3.9	40	2	0.010
Tidak mendukung	5	9.8	6	11.8	11	98	
Total	43	84.3	8	15.7	51	100	

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh hasil nilai probabilitas (*p-value*) = 0,010 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa keluarga berhubungan signifikan dengan pernikahan dini pada wanita PUS.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Sumber Informasi dengan Pernikahan dini pada wanita PUS di desa Tembung

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh hasil nilai probabilitas (*p-value*) = 0,020 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa sumber informasi berhubungan signifikan dengan pernikahan dini pada wanita PUS.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asti Yunita. Kategori tingkat pendidikan responden, sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan dasar yaitu 52 remaja, 36 remaja (42,9%) melakukan pernikahan usia muda dan 16 remaja (19,0%) belum melakukan pernikahan usia muda. Semakin tinggi pendidikan seseorang, informasi yang dimiliki lebih luas dan lebih mudah diterima termasuk informasi tentang kesehatan reproduksi, usia pernikahan yang baik dan dampak apabila melakukan pernikahan usia muda.

2. Hubungan Budaya dengan Pernikahan dini pada wanita PUS di desa Tembung

Dari Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* diperoleh hasil nilai probabilitas (*p-value*) = 0,614 < 0,05, hal ini menunjukkan bahwa budaya tidak berhubungan signifikan dengan pernikahan dini dikalangan remaja di kelurahan hampan perak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya tidak mempengaruhi pernikahan usia dini dikalangan remaja kelurahan hampan perak.

Berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Astri Yunita (2013) Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kebudayaan dengan kejadian pernikahan usia muda pada remaja putri di Desa Pagerejo Kabupaten Wonosobo didapatkan *p-value* 0,039. Oleh

karena $p\text{-value} = 0,039 \leq \alpha (0,05)$, disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebudayaan masyarakat dengan kejadian pernikahan usia muda pada remaja putri di Desa Pagerejo Kab. Wonosobo.

3. Hubungan Keluarga dengan pernikahan dini pada wanita PUS di desa Tembung

Berdasarkan hasil uji statistik yang didapat dengan menggunakan *chi-square* diperoleh hasil nilai probabilitas (*p-value*) = 0,010 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa keluarga berhubungan signifikan dengan pernikahan dini pada wanita PUS di desa Tembung.

Pernikahan dini dapat berlangsung karena adanya sikap patuh dan atau menentang yang dilakukan remaja terhadap perintah orang tua. Hubungan dengan orang tua menentukan terjadinya pernikahan dini. Dalam kehidupan sehari-hari sering ditemukan pernikahan remaja karena ingin melepaskan diri dari pengaruh lingkungan orang tua (Isnaini, 2015).

Hal ini sesuai dengan Endah dkk (2012) yang mengatakan bahwa pola asuh orang tua Di Desa Jambu Kidul, Ceper, Klaten adalah sebanyak 28 responden (70%). Kejadian pernikahan usia dini didesa Jambu Kidul, Ceper, Klaten adalah sebanyak 27 responden (67,5%). Ada hubungan pola asuh orangtua dengan kejadian pernikahan usia dini di Desa Jambukidul, Ceper, Klaten dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Didukung kembali oleh penelitian desniyanti (2013), yaitu Berdasarkan analisis uji *Chi-Square* pada tabel didapatkan hasil nilai $\rho = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa $\rho < \alpha$, sehingga terdapat hubungan antara peran orang tua (keluarga) sebagai komponen dalam system komunikasi dengan kejadian pernikahan dini pada anaknya.

PENUTUP

a. Kesimpulan

1. Ada hubungan yang signifikan sumber informasi dengan pernikahan dini pada remaja (*p-value*= 0,020). Pada era globalisasi ini telah banyak sosial media yang sedang gencarnya ekspose seks dan perilaku yang buruk. Media massa menyebabkan remaja modern kian Permisif terhadap seks. Sehingga terjadilah pernikahan usia dini.
2. Ada hubungan yang signifikan keluarga dengan pernikahan dini pada (*p-value*= 0,010). Adanya keluarga yang memegang prinsip segera anak dinikahkan agar berkurang beban keluarga
3. Tidak ada hubungan yang signifikan antara budaya dengan pernikahan dini

a. Saran

1. Disarankan kepada petugas kesehatan agar mensosialisasikan pernikahan dini dikalangan remaja dengan melakukan penyuluhan kesekolah-sekolah atau di organisasi

kemasyarakatan agar semua remaja tidak melakukan pernikahan dini.

2. Bagi Remaja di desa Tembung diharapkan dapat menambah wawasannya tentang pernikahan dini, mengikuti kegiatan yang positif dan bermanfaat agar dapat lebih belajar untuk mengenali diri dan mampu memilih teman untuk bergaul secara benar sehingga dapat terhindar dan tidak terjerumus pada perilaku yang mengakibatkan mengambil keputusan untuk menikah usia muda.
3. Bagi Orang Tua/ Keluarga diharapkan kepada orangtua atau keluarga untuk selalu membimbing anaknya agar kejadian pernikahan dini bisa berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Endah, dkk. 2014. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Pernikahan Usia Dini Di Desa Jambu Kidul, Ceper, Klaten*. 2 april 2016
- Haslina, dkk. 2015. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Di Desa Manyampa Kecamatan Ujungloe Kabupaten Bulukumba*. 2 april 2016
- Irne, W. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Mapanget Kota Manado*. 2 april 2016
- Isnaini, K. 2015 *Gambaran Tingkat Pengetahuan, Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Orang Tua Remaja Putri Yang Melakukan Pernikahan Usia Dini Di Kecamatan Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun 2014*. 2 april 2016

- Khomsatun, dkk. 2012. *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Menikah Dini Tentang Kehamilan Dengan Kecemasan Menghadapi Kehamilan Di Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang*. 2 april 2016
- Putri, L. 2013. *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Pernikahan Dini Didesa Jekawal Tragen Sragen Tahun 2013*. 2 april 2016
- Ridwan, P. 2012. *Perilaku Perkawinan Dalam Membangun Rumah Tangga Bahagia*. Medan: Perdana Publishing
- Siti, Y. 2011. *Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pernikahan Usia Muda Di Kalangan Remaja Di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. 2 april 2016
- Siti, F. 2009. “*Faktor-Faktor Pendorong Pernikahan Dini Dan Dampaknya Di Desa Sarimulya Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali*”. 2 april 2016
- Juspin, dkk. 2009. *Studi Kasus Kebiasaan Pernikahan Usia Dini Pada Masyarakat Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Tana Toraja*. 2 april 2016
- Susi, P. 2015. *Hubungan Minat Menikah Dini Dengan Kejadian Perilaku Seksual Pranikah Remaja Kelas Xi Di Smk Pgri Sentolo Kulon Progo Tahun 2015*. 2 april 2016
- Yunita, A. 2014. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Pernikahan Usia Muda Pada Remaja Putri Di Desa Pagerejo Kabupaten Wonosobo*. Wonosobo : Stikes Ngudi Waluyo. 2 april 2016